

**KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SISWA DI SMK NEGERI 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**Nia Puspita Sari
16531114**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TAREBIYAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudari **Nia Puspita Sari, NIM. 16531114**, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **“Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK 01 Kepahiang”** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Curup, 30 September 2020

Pembimbing I

Dr. H Beni Azwar M.Pd.Kons
NIP.1967042441992031003

Pembimbing II

Sagiman, M.Kom
Nip.197905012009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 63 /In.34/FT/PP.00.9/02/2021

Nama : Nia Puspita Sari
NIM : 16531114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2021
Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

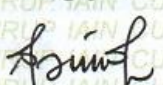

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
NIP. 1967042441992031003


Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Penguji I,

Penguji II,


H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Nurjannah, M. Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 196506172000031002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Puspita Sari

Nim : 16531114

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK 01 Negeri 01 Kepahiang ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya, menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 30 September 2020



Penulis,

Puspita Sari
NIM 16531114

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Oaring Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMK 01 Kepahiang ”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr.H.Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Sagiman, M. Kom, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd Serta dosen Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan ilmunya.
9. Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 01 Kepahiang yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin.

Curup, September 2020

Penulis,

Nia Puspita Sari

NIM 1653114

MOTO

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka
apabila kamu setelah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain

(QS. Al-Insyirah:6-7)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi yaitu ayahanda Suratman dan ibunda Nurul Aini yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepadaku., melimpahkan doa untuk kesuksesanku, tanpa mengenal lelah selalu bekerja keras dan berjuang untuk menyekolahkanku.
2. Untuk kakak permpuanku Junita dan Adikku Perdi yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan untuk dosen Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
4. Terimakasih terkhusus untuk bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Sagiman, M. Kom, dan Dr. Hendra Harmi, M. Pd yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat tersayang Sari Fatimah dan Elisa Maharani selalu bersedia direpotkan dalam segala situasi kondisi, serta Nauroh Lestari, Apriyanti, Mia Novrina selalu menghibur dengan canda tawa menghilangkan kejenuhan.
6. Teman-teman seperjuangan yaitu PAI 2016 terutama PAI lokal D yang selalu semangat di tengah pandemi C-19

7. Untuk Organisasi tercinta Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup,
dan Keluarga besar kosan Teguh Rahayu.
8. Teruntuk Almamaterku

ABSTRAK

KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 01 KEPAHANG

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai gambaran kerja sama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang, gambaran akhlak peserta didik, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dan kendala serta solusi dalam melakukan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua di SMK Negeri 01 Kepahiang

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dalam bentuk *In depth interview*, serta dokumentasi, subyek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, orang tua peserta didik, dan siswa-siswi SMK Negeri 01. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan teknik Triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pada umumnya peserta didik pada SMK Negeri 01 Kepahiang memiliki akhlak yang cukup baik. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan konsultasi langsung kepada orang tua, melakukan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik, melakukan komunikasi, serta pertemuan antara wali murid. Dari hasil penelitian kendala-kendala dalam melakukan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang yakni sebagian orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan tidak memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci : *Kerja Sama, Guru PAI, Orang Tua, Akhlak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Kerja Sama.....	11
a. Pengertian Kerja Sama	11
b. Macam-macam	12
c. Dasar dan Tujuan Kerja Sama	15

d. Teknik Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua Siswa	16
2. Guru dan Orang Tua	17
a. Guru	17
b. Orang Tua	25
3. Akhlak	33
a. Pengertian Akhlak	33
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak	35
c. Macam-macam Akhlak	36
d. Tujuan Akhlak dan Manfaat Pembentukan Akhlak yang Baik	38
B. Penelitian Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Subyek Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Kredibilitas Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	60
C. Pembahasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala SMK 01 Negeri Kepahiang	53
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah	56
Tabel 4.3 Nama-nama Guru/Pengajar SMK Negeri 01 Kepahiang	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha atau suatu kegiatan yang dilaksanakan secara disengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.¹

Pendidikan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang telah berlangsung semenjak lahir pada pertama kali kepermukaan bumi ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan bisa mencerminkan kepribadian dan kebudayaan di mana ia berada, dengan adanya pendidikan itu maka akan terjadinya perubahan yang sangat penting, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Mengingat sangat penting pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan.²

¹ Sumandi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2010 h.232

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1987), hal.98.

Pendidikan adalah sarana strategi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh sebab itu, kemajuan suatu bangsa bisa diukur dari kemajuan pendidikannya dan pernyataan itu sangat diyakini oleh bangsa ini. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan ini masih belum berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang handal.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang dan juga pendidikan harus dijalankan dengan baik oleh para pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat, dan sekolah termasuk guru. Dengan cara seperti ini maka pendidikan dapat berjalan dengan baik, dan maksimal.

Pendidikan Islam adalah suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk insan-insan berilmu, bertakwa, dan berakhlak berdasarkan hukum Islam. Adapun tujuan pendidikan pada aspek pengembangan agama Islam adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dalam pendidikan, khususnya Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, bahkan berhasil tidaknya tujuan pendidikan bukan hanya dalam aspek peningkatan intelektual saja namun yang terpenting adalah membina akhlak seseorang agar lebih baik. Menurut *Ahmad D. Marimba* dalam bukunya

Hasbullah, pendidikan ialah “bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”³

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manusia akan dapat menjadi manusia yang berkualitas dan makhluk yang mulia di muka bumi ini, bila ia memiliki pengetahuan agama Islam yang tinggi serta beriman atau percaya dan taqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai kedudukan yang tinggi di mata Allah, maka perlu adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mendidik manusia agar memiliki kemampuan. Dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan, setiap pendidik selalu berharap agar anak didiknya memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Belajar menurut Oemar Hamalik merupakan proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya.⁴ Proses belajar di sini merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi paham. Kemudian hasil tersebut direalisasikan dari sikap dan tingkah laku berupa akhlak yang baik. Proses perubahan ini tentunya memerlukan usaha yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, diantaranya kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang menunjang, kegiatan yang dapat memotivasi siswa berakhlak baik dan keinginan dari peserta didik itu sendiri.

Pendidikan perlu dikelola secara sistematis sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Karena pendidikan dan menuntut ilmu itu wajib bagi laki-laki dan perempuan. Sekolah adalah lembaga yang bersifat

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 3

⁴ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung: Citra A ditya, 1994) hal. 27

kompleks dan unik. Bersifat konplek karena sekolah sebagian organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling membutuhkan. Sedangkan sifatnya unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menetapkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat pembudayaan kehidupan manusia karena sifatnya satu kesatuan dan unik, maka sekolah memerlukan tingkat kerjasama yang tinggi.

Kerjasama sangat berperan dalam dunia pendidikan. Di dalam suatu kerjasama ini melibatkan banyak komponen yang terdiri atas semua komponen yang ada di sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan sebagainya. Kerjasama yang paling utama adalah kerjasama antar guru dan keluarga. Sebab, di lingkungan keluarga yang paling berperan adalah orangtua selaku wali murid siswa.

Dikarenakan keterbatasan pendidikan di lingkungan keluarga, seorang anak membutuhkan pendidikan secara formal di sekolah karena pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bernegara, tugas mendidik anak bagi orang tua dapat dibantu oleh sekolah dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, yang menyatakan bahwa: “Penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu : jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.⁵ Tetapi pada dasarnya sekolah hanya bersifat

⁵ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 2, 5*

melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan di lingkungan keluarga sedangkan berhasil tidaknya pendidikan sekolah tergantung pula pada pengaruh pendidikan dalam keluarga.

Tingkah laku dalam suatu keluarga mempengaruhi karakter seorang anak. Misalnya, kedisiplinan orang tua dalam beribadah, kekhushyuan orang tua dalam beribadah juga dilihat dan ditiru oleh anak. Secara tidak langsung ketekunan dan kepatuhan kepada ketentuan agama, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan dapat membina karakter anak. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama. Semua pengetahuan dan kecerdasan intelektual moral manusia diperoleh pertama dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya.

Sementara itu, pembinaan mental anak didik yang kurang di sekolah akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perilaku anak-anak di dalam masyarakat. Seperti terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja. Selain itu masih banyak peserta didik yang belum menjalankan kewajibannya seperti shalat lima waktu, berlaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dan kurang adanya cerminan sikap saling menyayangi terhadap teman sebaya sehingga kerap terjadinya perilaku *bullying*. Fenomena tersebut merupakan akibat dari gagalnya institusi atau lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya suatu lembaga pendidikan terus mengoptimalkan kinerja dalam membina perkembangan peserta didik, termasuk di dalamnya perkembangan keberagaman.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua dalam membina perilaku

keagamaan peserta didik yaitu ketika penulis melaksanakan observasi awal di SMK Negeri 01 Kepahiang, penulis menemukan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa sekitar 45% dari para peserta didik yang ada masih belum mencerminkan kepribadian yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang Muslim. Misalnya masih banyak peserta didik yang tidak shalat dzuhur di Sekolah, padahal shalat dzuhur wajib dilakukan di Sekolah. Masih banyak dari para peserta didik yang bersikap kurang sopan terhadap guru salah satu contohnya dari segi ucapan jika sedang berbicara kepada guru mereka tidak bisa membedakan antara berbicara kepada guru dan kepada teman baik, contoh lainnya mereka saat lewat di depan guru mereka tidak merundukkan badan ataupun tidak salam atau hanya menegur dan sikap menyayangi dan menghormati teman sebayanya, tidur saat jam pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas sekolah. Tidak masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung dan berkata kasar terhadap guru maupun sesama teman.⁶

Dari pemantauan penulis terhadap salah satu siswa kelas X di SMK Negeri 01 Kepahiang perilaku yang kurang baik tersebut terlihat juga ketika di rumah. Saat itu ia diperintah oleh orang tuanya untuk membeli sesuatu di warung dekat rumahnya, akan tetapi anak tersebut malah membantah perintah orang tuanya dan malah bermain *game online* di *handphone*-nya.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara guru dan orang tua. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika di sekolah,

⁶ Hasil observasi awal tanggal 22 Juni 2020

⁷ Hasil observasi dengan siswa, ketika di rumahnya di Desa Sukamerindu

sebaliknya orang tua dapat memberitahukan pula bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika di rumah. Dengan adanya pertukaran informasi, maka orang tua dan guru dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh anaknya. Oleh karena itu, kerjasama sangat diperlukan antara pihak sekolah (guru) dan pihak keluarga (orang tua).

Kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam berbagai hal, tergantung pada kebijaksanaan dari suatu sekolah. Seperti di SMK Negeri 01 Kepahiang, sekolah mengadakan kegiatan pertemuan antara wali murid dan guru dan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Topik pembahasan dalam suatu pertemuan tidak hanya perihal administrasi sekolah akan tetapi juga membahas seputar pendidikan siswa. Hal inilah yang menggugah hati penulis untuk meneliti tentang kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) SMK Negeri 01 Kepahiang dengan pihak keluarga (orang tua murid), khususnya dalam rangka membina perilaku keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya dapat diimplementasikan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu peneliti "Kerjasama Guru PAI Dengan orang tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang."

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, agar Penelitian ini tidak terlalu luas, mengingat keterbatasan peneliti baik dilihat dari waktu, biaya, tenaga dan akademik peneliti

maka peneliti fokuskan pada Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua dalam terbentuknya pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan fokus masalah diatas, maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimna Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang?
2. Bagaimana Kerjasama yang dilakukan oleh Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Prilaku Akhlak Siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang?
3. Apa sajakah kendala serta solusi dalam pelaksanaan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk Akhalak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang
2. Untuk mengetahui bagaimana Kerjasama yang dilakukan oleh Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Prilaku Akhlak Siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang
3. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam pelaksanaan Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Memberikan sumbangsi pemikiran untuk mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa.
- b. Memberikan referensi maupun sebagai pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh akademis dan Akhlak siswa .
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mendalam mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa siswa serta kendala dan solusi didalamnya.

b. Bagi sekolah

Memberikan solusi dalam upaya meningkatkan Akhlak siswa melalui kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap pemerintah dalam memberlakukan kebijakan lainnya di masa yang akan datang , terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan harus sesuai dengan kondisi masyarakat.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa, sebagaimana yang dilakukan oleh SMK Negeri 01 Kepahiang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerja Sama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama berupa interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia selalu membutuhkan orang lain. Kerjasama ini dapat berlangsung ketika individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.⁸ Kerjasama orang tua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru,

⁸ Temukan pengertian, "Pengertian Kerja Sama", Accessed Mei 06, 2017, <http://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerja-sama.html/>.

pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi. Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orang tua dan guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu.⁹

b. Macam-macam Kerja Sama

Apabila sekolah mendambakan hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan begitu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.¹⁰

Di bawah ini adalah beberapa macam-macam kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan sekolah. Menurut Ngalim Purwanto MP, macam-macam kerjasama itu antara lain bisa berupa :

⁹ NurulArifiyanti, "Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa di Tk SeKelurahan Triharjo Sleman" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18-1

¹⁰ OM. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 126-127.

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru. Pada pertemuan ini kepala sekolah dan guru dapat merencanakan apa yang perlu dibicarakan, misalnya; pembicaraan tentang ke asrama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan timbul salah paham.
2. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga. Surat menyurat perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak. Ada baiknya jika surat menyurat timbul dari orang tua sendiri kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan tentang tingkah laku anak di sekolah.
3. Memberikan daftar nilai atau raport setiap catur wulan atau semester pada murid. Sehingga orang tua dapat mengetahui tentang kemajuan anaknya mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinan di sekolah.
4. Melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan ke sekolah. Kegiatan ini lebih efektif dibandingkan dengan mengadakan surat menyurat saja. Dalam pelaksanaannya seorang guru akan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Tindakan ini bisa dilakukan apabila diperlukan, misalnya untuk membicarakan murid kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk sekedar memberi hiburan.
5. Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya murid. Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran. Setiap sekolah mengadakan ulang

tahun atau acara kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak yang akan meninggalkan sekolah karena sudah tamat. Dalam perayaan yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat menunjukkan kepandaian dan kecakapan murid seperti, hasil keterampilan, nyanyian, orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan semacam itu karena dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anaknya yang dapat mengetahui usaha sekolah tempat anaknya belajar. Kesempatan itu dapat di pergunakan oleh kepala sekolah dan guru untuk berkenakan dan mengadakan pembicaraan dengan orang tua murid tentang anak secara perorangan ataupun secara kolektif. Sebaliknya orang tuanya dapat memetik keterangan tentang kemajuan dan kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

6. Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru. Jika perkumpulan semacam ini sudah diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan di atas lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua.¹¹

¹¹ *Ibid*, hal.128

c. Dasar dan Tujuan Kerja Sama

B Suryosubroto menerangkan ada beberapa dasar dan tujuan kerjasama madrasah dengan orang tua siswa, yaitu:¹²

1) Dasar kerjasama sekolah dengan Orang Tua Siswa

1. Kesamaan Tanggung Jawab

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mulai taman kanak-kanak sampai dengan universitas. Sementara itu, pihak yang bertanggungjawab mendidik adalah guru, mulai guru taman kanak-kanak sampai dengan guru besar di universitas.

2. Kesamaan Tujuan

Setiap orang tua menginginkan anak mereka menjadi warga negara atau manusia yang baik, berguna bagi Negara dan bangsa. Demikian pula dengan guru yang mengharapkan siswa mereka menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, terampil, serta berguna bagi negara dan bangsa.

2) Tujuan Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua Siswa

a) Saling Membantu dan Saling Mengisi

Guru selalu memberikan informasi kepada orangtua siswa mengenai segi positif dan negatif anak mereka. Dengan mengetahui

¹² B. Suryosubroto, Hubungan Madrasah dengan Masyarakat...., hal: 54-56

kekurangan atau kelemahan anak, guru bersama orang tua siswa dapat melakukan pembinaan yang tepat.

b) Mencegah Perbuatan yang Kurang Baik

Segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, orang tua dan guru dapat bersama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara member petunjuk dan bimbingan kepada sang anak.

c) Membuat Rencana yang Baik untuk Anak

Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru bersama orang tua membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, seni tari, seni music, dan seni lukis.

d. Teknik Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua Siswa

Adapun teknik kerjasama yang bisa dilakukan madrasah dengan orang tua adalah: ¹³

1. Melalui Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)

Orang tua siswa menyatukan diri dalam satu organisasi BP3. BP3 adalah sebuah organisasi yang berusaha membantu penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

2. Melalui Pertemuan Penyerahan Buku Laporan Pendidikan

¹³ Ibid hal:56

Pembagian buku laporan pendidikan (rapor) setiap caturwulan atau semester dilaksanakan melalui pertemuan antara orang tua dan guru.

3. Melalui Ceramah Ilmiah

Ceramah ilmiah sebaiknya dihadiri para orang tua siswa dan guru. Materi ceramah disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa, misalnya masalah kenakalan remaja, masalah anak lambat belajar, serta masalah anak pembohong dan pemalas.

2. Guru dan Orang Tua

a. Guru

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru atau tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁴ Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.¹⁵

Kata guru apabila diambil dari perkataan dan pepatah Jawa yang merupakan kepanjangan dari kata gu: di gugu yaitu dipercaya, dipegangi kata katanya. Sedang kata ru : ditiru yaitu, diteladani tingkah lakunya. Jadi guru adalah suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Adapun dalam istilah kamus guru mempunyai arti *“orang yang mata pencahariannya, berprofesi*

¹⁴ Undang-Undang SISDIKNAS, Citra Umbara, Bandung. hal. 3

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 13

mengajar”. Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantaslah guru mendapat penghargaan pahlawan tanpa tanda jasa. Karena gurulah sehingga pembangun bangsa dan negara dapat terwujud juga dan karena gurulah maka kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal, kejar paket maupun pendidikan *nonformal*.

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang bergaul secara langsung dengan murid dan objek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁶ Dari beberapa pengertian diatas atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang patut didengar serta diteladani, yang mengemban tugas serta tanggung jawab pendidikan demi terbentuknya pribadi yang sempurna, berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan negara.

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹⁷

¹⁶ Moh. Yamin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992) hlm.31

¹⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁸

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling mengisi dan saling menunjang. Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 86

¹⁹ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab II

madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Dalam UU no. 14 tahun 2005 Bab IV tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Guru hendaknya mampu mengelola proses pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar dari peserta didik, kemampuan mengelola proses pembelajaran bertujuan untuk menimbulkan atau menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²¹ Guru harus memiliki kepribadian yang baik karena guru merupakan panutan bagi peserta didik, kepribadian guru bukan hanya harus baik dilingkungan sekolah saja namun juga

²⁰ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

²¹ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

diluar lingkungan sekolah, dengan memiliki kepribadian yang baik maka akan mudah bagi guru untuk mendidik peserta didik tersebut, seorang guru juga harus memiliki etika yang baik dengan siswa, sesama dewan guru atau dengan masyarakat sekitar tempat tinggal guru tersebut.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang tidak mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat tidak akan dapat mengikuti perkembangannya.²²

d) Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²³

Jadi keempat kompetensi di atas harus ada pada diri guru, karena keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran dan juga mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

²² Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

²³ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

2) Tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas guru adalah mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru seharusnya dapat menempatkan diri sebagai orang kedua. Dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik di perlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitu tugas guru sebagai orang tua kedua. Setelah orang tua anak didik didalam keluarga di rumah.²⁴

Tugas guru bukanlah suatu pekerjaan yang gampang dan mudah. Seseorang menjadi guru tentu tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran, lalu menyampaikan kepada siswa. Propesi keguruan harus didukung oleh sebagai keterampilan, kemampuan khusus, kecintaan pada pekerjaan sebagai guru, disiplin dalam menjaga kode etik dan sebagainya.

Adapun persyaratan lain yang dikemukakan oleh Akmal Hawi adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki sifat robbani
- b. Menyempurnakan sifat robbani dengan keiklasan
- c. Memiliki rasa sabar
- d. Memiliki kejujuran
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajianMenguasai variasi serta metode mengajar

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000 hal. 36-37

- f. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.
- g. Memahami dan menguasai psikologi anak. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan timbul bagi peserta didik dituntut memiliki sifat adil terhadap peserta didik.²⁵

3) Syarat yang harus dimiliki guru

Menurut Zakiah Drajat, menjadi guru pendidikan agama islam harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini:²⁶

a. Taqwa kepada Allah swt

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.

b. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus

²⁵ *Ibid.* Akmal Hawi, hal. 92

²⁶ Zakiyah Daradjat, (2006), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, hal 41-42.

memiliki kualifikasi akademik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa :

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru. Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya. Disamping itu juga, seorang guru yang memiliki penyakit, tidak akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didik. Dimana kita juga mengenal ucapan "*mens sana in corpore sano*" yang artinya di dalam tubuh yang

sehat terkandung jiwa yang sehat. Seorang guru yang sakit-sakitan akan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira, serta bersifat manusiawi.

b. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.²⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.²⁸ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga".²⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak

²⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

²⁸ A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1984 h. 155

²⁹ H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁰ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³¹

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

³⁰ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

³¹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.³²

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib

³² H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132

memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.³³

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual³⁴

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain

³³ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

³⁴ Ibid, h. 137-138

karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiaan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Zakiah Daradjat, Op.Cit., h. 38

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

3. Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.

Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁵ Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik

³⁶ Sahulun A. Nasir, Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, h. 9

anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional³⁷

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi

³⁷ M. Ngalim Purwanto MP, Op.Cit., h.82

dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional³⁸

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, atau akhlak mahmudah.

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan al-Qur’an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin: individu, keluarga,

³⁸ Ibid, h. 83

masyarakat, dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.³⁹

Sebagaimana pujian yang tertinggi terdapat dalam Al-Qur'an untuk Rasulullah Saw Q.S Al- Qalam yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

*Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁴⁰

Adapun akhlak menurut Asmaran, Akhlak adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu bisa berupa perbuatan baik yang disebut dengan istilah akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela, sesuai dengan pembinaannya.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat. Dan perbuatan yang dapat lihat sebenarnya adalah merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.

³⁹Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Frika Agung Insani, 2000), hal. 89

⁴⁰*Al-Quran Terjemahan dan Terjemah Mufradat*. (Jakarta: Mumtaz Maidiya Islami, 2007), hal.564

⁴¹Abdullah Azzam, *Akhlaq Landasan Pokok Membina Umat*, Jakarta, Gema Insani,1995.hal. 25

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Berdasarkan buku karangan H. Abudin Nata faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak ada tiga aliran yaitu:⁴²

1. Aliran nativisme

Merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tanpa begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.

2. Aliran empirisme

Merupakan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik lah anak itu. Demikian jika sebaliknya. aliran ini percaya pada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3. Aliran konvergensi

Pembentukan Akhlak menurut aliran ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan pembawaan dari seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

⁴² Abuddin, Akhlak Taswuf, hal.165

c. **Macam-macam Akhlak**

1. Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak terpuji berdasarkan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlak mahmudah. Kata Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlak (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Adapun istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW.⁴³

Artinya: "Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak". (HR. Ahmad).⁴⁴

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali, mengamalkan akhlak terpuji merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah sebagai sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT.
- b. Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c. Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- d. Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.

⁴³ Rosihon Anwar (2010), Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 87

⁴⁴ Miswar, dkk, (2016), Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami, Medan: Perdana Publishing, hal. 6

- e. Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
- f. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, akhlak mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab semua perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.⁴⁶

2. Akhlak Tercela (madzmumah)

Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlak, seperti Ihya “Ulum Ad-

⁴⁵ Ibid, hal. 88

⁴⁶ Ibid., hal. 213-214

Din dan Ar_Risalah Al-Qusairiyah. Istilah lain yang digunakan adalah masawi” Al-Akhlaq sebagaimana digunakan Asy-Syamiri.⁴⁷ Segala bentuk akhlak yang tidak sesuai dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak tercela yaitu tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Macam-macam akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Adapun contoh dari akhlak tercela atau madzmumah, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercela yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak madzmumah ialah segala sesuatu yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut dengan Akhlak madzmumah.

d. Tujuan Akhlak dan Manfaat Pembentukan Akhlak yang Baik

Al-Qur’an dan Hadist merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan baik dan buruknya suatu perbuatan dan sekaligus merupakan dasar akhlak. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

⁴⁷ Ibid, hal. 121

1) Tujuan Akhlak

Adapun mengenai tujuan *akhlak al-karimah* menurut Zainuddin dan Muhammad Jamhari dalam bukunya “*Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*” sebagai berikut:⁴⁸

a) Mendapat Ridho Dari Allah

Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya. Ridha Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang.

b) Membentuk Kepribadian Muslim

Maksudnya adalah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan yang tercela. Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

2) Manfaat Pembentukan Akhlak yang Baik

Adapun mengenai manfaat pembentukan *akhlak al-karimah* adalah sebagai berikut:

a) Memberikan arah atau orientasi ketika harus menentukan baik dan buruknya perbuatan. Manusia adalah makhluk yang

⁴⁸ Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 76-77

memiliki dualisme moral.⁴⁹ Makhluk yang berada antara limping busuk yang nista (rendah) dan ruh tuhan yang suci, mulia dan abadi⁵⁰ Dua kutub yang berlawanan ini memerlukan media komunikasi, sarana orientasi bagaimana manusia harus hidup dan bertindak.

- b) Orang yang mempelajari etika atau akhlak ibarat seorang dokter, dia mampu mendiagnosa penyakit seseorang. Dalam batasan-batasan tertentu dia dapat menyembuhkan tetapi tidak menjamin yang diobatinya itu sembuh termasuk dirinya sendiri. Etika dapat mewujudkan baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk. Mendorong kehendak manusia ke arah hidup suci dan menghasilkan kebaikan terhadap sesama.

Pada dasarnya, tujuan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.⁵¹ Dan salah satu tujuan Akhlak adalah Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat yang semata-mata didasarkan atas ak al

⁴⁹ Fazlur Rahman, *Islam*, (Chichago: University Of Chichago Press, 1979), hal. 35.

⁵⁰ Ali Syari'ati, "On The Sosiologi of Islam", Pnj. Saifullah Mahyudin, *Paradigma Kaum Tertindas: Kajian Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: Ananda, 2001), hal. 79

⁵¹ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 25

manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak. Agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.⁵²

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya sepengetahuan peneliti ada tiga penelitian terdahulu yang similar dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

Siti Mawaddah Huda Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018. Judul: *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa", menjelaskan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah.

Siti Sofiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

⁵²<http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>

Judul: *kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi adanya, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, serta pertemuan wali murid. Macam-macam kerjasama tersebut berpengaruh terhadap pembinaan perilaku keagamaan siswa, karena hal tersebut sangat ditekankan dalam pendidikan di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta untuk mewujudkan pribadi muslim yang benar-benar berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama kelak.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti di atas, maka penulis mendapat perbedaan dengan kelima penelitian tersebut dengan penelitian penulis. *Pertama* perbedaan lokasi penelitian sedangkan penulis melakukan penelitian di SMK 01 Kepahiang dan dilakukannya pada tahun 2020 , *kedua* perbedaannya bahwa penelitian-penelitian di atas menambahkan unsur budaya dalam penelitiannya dan dibahas secara teoritik pada bab 2 sedangkan dalam penelitian penulis tidak membahas masalah budaya. *Ketiga* perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan penelitian.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, penelitian ini mengenai Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK 01 Kepahinag penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa di SMK 01 Kepahiang, kemungkinan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁵³ "Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian".⁵⁴

Jadi dapat diketahui bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang "Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua Dalam Membentuntut Akhlak Siswa di SMK 01 Kepahiang".

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah "penelitian deskriptif kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda,

⁵³Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.4

⁵⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), hlm. 56

hal, atau orang data untuk variabel yang dipermasalahkan”.⁵⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kepala sekolah, guru-guru, dan siswa SMK Negeri 01 Kepahiang. Objek dalam penelitian ini adalah Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah ”subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁵⁶ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan orang tua SMK Negeri 01 Kepahiang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen SMK 01 Kepahiang.

⁵⁵Sudarman Winarto, *Pengantar-pengantar ilmiah*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 162

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah "kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain."⁵⁷ Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian".⁵⁸ Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingn tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum SMK 01 Kepahiang dalam rangka mencari informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam kerjasama dalam mwmbentuk akhlak siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah "sebagai alat atau pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan

⁵⁷M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 133

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 136

informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.”⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan guru PAI. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai kerja sama guru PAI dalam pembentuk akhlak siswa di SMK 01 Kepahiang itu dari perencanaanya, pelaksanaanya, hingga hasilnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ”catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁶⁰ Maka dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan, dan pengabasian peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, tenaga administrasi dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁵⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 102

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas."⁶¹ Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *Reduction*, 2). *Data Display* dan 3). *Conclusion Drawing/Verivccation*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Panyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

⁶¹Lexy J. Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing / Verification* kesimpulan awal yang dikemukakan masalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bungan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain :

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan mengubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.

F. Kredibilitas Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (drajat keperjayaan), yaitu untuk membuktikan apa yang sudah berhasil disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Untuk mengetahui kerjasama guru PAI dengan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 01 kepahiang penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi.

Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut bahan perbandingan".⁶² Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu :

1. *Triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi , dokumentasi, atau kuisioner.
2. *Triangulasi waktu* waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92-99

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbedam maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3. *Triangulasi sumber* yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁶³

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulalsi waktu dan triangulasi sumber yakni menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang bebeda.

⁶³*Ibid*, hlm. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMK NEGERI 01 Kepahiang

SMK Negeri 01 Kepahiang berdiri pada tahun 2004 dan pada awal berdiri sekolah ini masih satu atap dengan sekolah SMP Negeri 02 Kepahiang di Desa Kuterejo, Kecamatan Kepahiang dengan satu jurusan yaitu Instalasi Tenaga Listrik. Pada tahun 2006 ditambah jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2009 ditambah jurusan Teknik Gambar Bangunan. Pada tahun 2015 SMK Negeri 01 Kepahiang telah memiliki gedung sendiri di Jalan Cinta Damai, Kelurahan Padang Lekat, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2016 ditambah Jurusan Teknik Grafika dan Teknik Pengelasan. Kedua jurusan ini sempat ditutup karena kurang peminatnya. Sementara jurusan yang konsisten dibuka adalah jurusan Instalasi Tenaga Listrik. Adapun nama-nama pergantian kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 01 Kepahiang di jelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Nama-nama kepala sekolah SMK 01 Negeri Kepahiang

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan	Status Sekolah
1.	Dewa Putu Yusana, S. Pd	2004-2005	SMK
2.	Awaludin, S. Pd	2005-2006	SMK

3.	Rosmaini, S. Pd	2006-2011	SMK
4.	M. Situmorang, M. Pd	2011-2013	SMK
5.	Jon Karyawan, M. Pd	2013-2014	SMK
6.	Haryono, S. Pd	2014-2016	SMK
7.	Bambang Suwondo, S. Pd	2016-sekarang	SMK

(Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 01 Kepahiang yang diambil pada 07 September 2020)

2. Identitas Dan Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Negeri 01 Kepahiang
- b. NPSN : 10702268
- c. Alamat sekolah : Jl. Cinta Damai
Kelurahan : Padang Lekat
Kecamatan : Kepahiang
Kabupaten : Kepahiang
Provinsi : Bengkulu
Telpon : 081272561009
Email : smknkepahiang@yahoo.com
- d. Status sekolah : NEGERI
- e. Jenjang pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
- f. No. SK. Pendirian : 95 tahun 2004
- g. Akreditasi : B
- h. Kurikulum : kurikulum k13
- i. Nama kepala sekolah : Bambang Suwondo, S. Pd

(Sumber: Data pegawai SMK Negeri 01 Kepahiang diambil pada 07 September 2020)

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

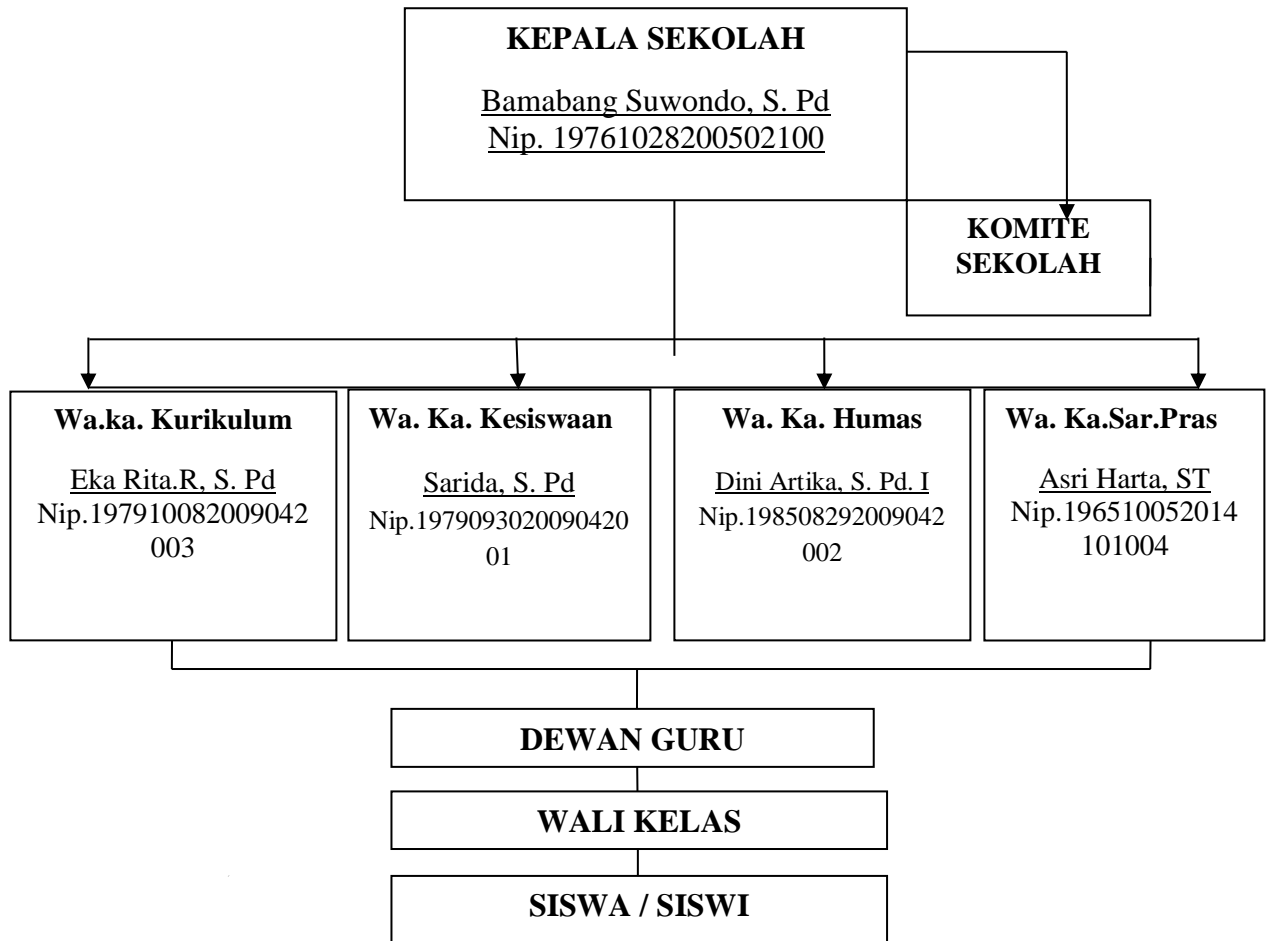
Mewujudkan sekolah SMK Negeri 01 Kepahiang menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang menciptakan siswa yang bertaqwa, berbudaya, kompetitif, profesional, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta peduli lingkungan yang bertaraf nasional dan internasional.

b. Misi

1. Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan berjiwa pancasila serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa
2. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan profesional guru.
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan kemitraan seluruh stake holder sekolah dan dunia usaha
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan dalam mendukung kompetensi dan penguasaan iptek bagi siswa
5. Mendirikan unit produksi sekolah
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, sejuk dan indah
7. Melaksanakan pembinaan kegiatan ektrakurikuler.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Sekolah



(Sumber: Struktur SMK Negeri 01 Kepahiang diambil pada 07 September 2020)

6. Keadaan tenaga pengajar

SMK Negeri 01 Kepahiang yang terletak di Kel. Padang Lekat kec. Kepahiang, kab. Kepahiang, Provinsi Bengkulu ini memiliki jumlah tenaga (guru dan karyawan) sebagai berikut.

Tabel 4.3
Nama-nama guru/pengajar SMK Negeri 01 Kepahiang 2020

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1.	Bambang Suwondo, S. Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Suardi Efendi, S. Pd	Guru Mapel	S1
3.	Sarida, S. Pd	W.K Kesiswaan	S1
4.	Yulianti, S. Pd	Bendahara	S1
5.	Meliana, S. Pd. I	Guru Mapel	S1
6.	Eka Rita R. S. Pd	W.K Kurikulum	S1
7.	Dini Artika, S. Pd. I	W.K Humas	S1
8.	Dede Kurniawan, S. Pd	Guru Mapel	S1
9.	Binurwi, ST	Ketua Program Keahlian Tehnik Ketenagaan Listrik	S1
10.	Fitria Satianagara, S. Pd	Ketua Program Keahlian Tehnik Komputer Dan Informatika	S1
11.	Rina Vandu Winata, S. Pd	Wali Kelas X Listrik 1	S1
12.	Gita Novianti, S. Pd	Wali Kelas XII	S1

		TKJ	
13.	Gusti Herawati, S. Pd	Wali Kelas X Listrik II	S1
14.	Roni Yulianto, S. Pd	Wali Kelas X TKJ I	S1
15.	Febri Danyal, S. Pd	Wali Kelas XII Listrik	S1
16.	Ermida Kurniawan, S. Pd	Guru Mapel	S1
17.	Asri Harta, ST	Guru Mapel	S1
18.	Alamsyah, Amd	Guru Mapel	D3
19.	Rici Maimora, S. Pd	Wali Kelas XI DPIB	S1
20.	Sulasih, S. Pd	Wali Kelas XI Multimedia	S1
21.	Sofyan Efendi, ST	Wali Kelas X Tkj II	S1
22.	Herman Yadi, S. Pd. I	Guru Mapel	S1
23.	Lena Wati, S. Pd	Wali Kelas XI Listrik I	S1
24.	Vika Kian Dora, S. Pd	Wali Kelas X Tehnik Pengelasan	S1
25.	Rahmaa Elvira Tnjung, S. Pd	Wali Kelas X Multimedia	S1
26.	Widodo, S. Pd	Guru Mapel	S1
27.	Hadidi Malik, S.Kom	Wali Kelas XI TKJ	S1
28.	Helda Ayu Sakinah, S.Pd	Guru Mapel	S1

29.	Nursiwi Dwi Prasetyo, S. Pd	Guru Mapel	S1
30.	Oktariyani, S. Pd	Guru Mapel	S1
31.	Wahyudi Efendi, S. Pd	Guru Mapel	S1
32.	Aprizal Efndi, S.Pd	Guru Mapel	S1
33.	Leonard Sitompul, S.Pd	Guru Mapel	S1

(Sumber: Data guru /pengajar SMK Negeri 01 Kepahiang 07 September 2020)

B. Temuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara yang diambil dari beberapa narasumber, diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam, orang tua peserta didik dan beberapa orang siswi yang berbeda kelas dan berbeda jurusan di SMK Negeri 01 Kepahiang. Pada bab ini penulis akan menganalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data yang telah dikumpulkan tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan masing-masing permasalahan.

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian ini, penulis akan menghubungkan hasil observasi yang di dapat di lapangan yaitu di SMK Negeri 01 Kepahiang, sehingga dapat di ketahui Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang.

1. Akhlak siswa

a. Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang

Seperti yang kita ketahui, akhlak adalah suatu perilaku atau kebiasaan yang dilakukan seseorang atau siswa, yang mencakup Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada guru, dan Akhlak kepada teman.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Bamabang Suwondo selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 01 Kepahiang, berikut:

"Mengenai akhlak memang sangat penting terutama akhlak terpuji, harus diterapkan dulu oleh seorang guru jika akhlak seorang guru baik maka bisa menjadi contoh bagi peserta didik, karena seorang guru merupakan panutan bagi peserta didik. Dan alhamdulillah untuk akhlak peserta didik di SMK Negeri 01 ini sudah cukup baik, meskipun masih ada satu atau dua siswa yang agak sedikit bandel"⁶⁴

Hal ini juga seperti yang di ungkapkan oleh bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

“Setiap siswa harus memiliki akhlak terpuji dalam dirinya dan Alhamdulillah sebagian besar siswa kita disini sudah memiliki itu. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka seperti pelaksanaan sholat itu akhlak kepada Allah, selain itu kesopanan mereka kepada guru, orang tua dan sesama siswa juga lumayan bagus. Kami selaku guru harus selalu mengingatkan dan mengawasi bagaimana kebiasaan dan akhlak mereka”⁶⁵

⁶⁴ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁶⁵ Herman Yadi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

b. Kegiatan rutin siswa mengerjakan sholat di sekolah

Salah satu bentuk akhlak terpuji yang dilakukan siswa di sekolah yaitu dimulai dengan akhlak terpuji kepada Allah, contohnya dengan melaksanakan shalat di sekolah, berikut yang diungkapkan oleh kepala SMK N 01 Kepahiang bapak Bambang berikut :

"Di sekolah siswa dibiasakan untuk selalu berperilaku terpuji dimulai dengan perilaku terpuji kepada Sang Pencipta. Mereka secara rutin melaksanakan shalat baik itu shalat dhuha ataupun Dzuhur".⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan lainnya yaitu bapak Herman Yadi selaku guru PAI di sekolah tersebut, menurutnya bahwa :

"Rutinitas shalat di sekolah sudah dijalankan oleh siswa sejak pertama masuk atau sejak ia telah resmi menjadi siswa di SMK ini, karena pelaksanaan shalat di sekolah juga telah di cantumkan dalam tata tertib dan peraturan sekolah".⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa akhlak siswa SMK N 01 Kepahiang secara keseluruhan sudah baik tetapi masih ada satu dua siswa yang sedikit melanggar, guru selalu memberikan pengawasan kepada setiap siswa agar senantiasa memiliki akhlak yang baik.

⁶⁶ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁶⁷ Herman Yadi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

c. Persentase siswa yang sholat dan tidak sholat

Persentase kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat hampir seluruh siswa telah menjalankannya dengan baik hal ini di ungkapkan oleh bapak Nursiwi selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

"Dalam melaksanakan sholat hampir seluruh siswa telah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di SMK Negeri 01 Kepahiang, untuk siswa selalu membawa peralatan sholat dari rumah seperti mukena dan sajadah, sedangkan siswa sebagian kecil ada yang membawa sajadah maupun sarung, para siswa melaksanakan sholat karena mereka sudah sadar dengan kewajibannya masing-masing, yang tidak sholat biasanya siswi putri karena sedang berhalangan, nah untuk memantau apakah mereka sholat setiap harinya sudah ada rekapan absen sholat yang dipegang oleh masing-masing wali kelas".⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, hal ini terlihat dari rekapan absen sholat yang ada menunjukkan sebagian besar siswa sudah melaksanakan sholat berjamaah disekolah.

d. Tatacara pelaksanaan sholat di sekolah (berjamaah/individu)

Sebagaimana dijawab oleh bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

“Untuk akhlak kepada Allah berupa ibadah, kami disini mengadakan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan perkelas,

⁶⁸ Nursiwi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

Alhamdulillah sebagian besar siswa sudah melaksanakan ibadah tersebut. Kita melaksanakan sholat tersebut secara berjamaah dan ada guru juga yang ikut”.⁶⁹

Dari percakapan peneliti dengan informan tersebut hasilnya telah diperkuat oleh informan lainnya, yaitu ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang,

“Pelaksanaan sholat disini dilaksanakan secara berjamaah, seperti sholat dzuhur itu dilaksanakan dengan didampingi oleh guru untuk ikut serta sholat bersama siswa. Begitu pula pada pelaksanaan sholat dhuha kita melaksanakannya secara berjamaah per kelas atau per lokal.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan sholat di SMK N 01 Kepahiang dilaksanakan secara berjamaah baik sholat dzuhur berjamaah ataupun sholat dhuha yang dilaksanakan berjamaah juga per kelas nya.

e. Kegiatan religi lainnya yang dilakukan siswa sebagai bentuk iman kepada Allah SWT

Sebagaimana dijawab oleh Kepala SMK Negeri 01 Kepahiang bapak Bambang berikut:

“Beriman kepada Allah merupakan bentuk ibadah kita kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. Selain pelaksanaan sholat berjamaah kita disini mengadakan pemungutan infak setiap hari jumat secara suka rela yang itu nantinya akan dialokasikan kepada orang-orang yang membutuhkan disekitar lingkungan sekolah”.⁷¹

⁶⁹ Herman Yadi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁷⁰ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁷¹ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal, 07 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwa selain pelaksanaan sholat berjamaah disekolah, SMK N 01 Kepahiang juga melaksanakan pemungutan infak secara suka rela setiap hari jumat sebagai bentuk keimanan kepada Allah. Infak tersebut kemudian dialokasikan pada orang-orang yang membutuhkan di lingkungan sekitaran sekolah.

f. Antusias siswa mengikuti perayaan maulid Nabi/israk mi'raj.

Sebagaimana dijawab oleh bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

“Dalam pelaksanaan peringatan maulid nabi dan isra’ mi’raj yang merupakan salah satu bukti keimanan kepada Rasulullah, Alhamdulillah sebagian besar siswa sangat antusias dan semangat untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut”.⁷²

Dari percakapan peneliti dengan informan tersebut hasilnya telah diperkuat oleh informan lainnya, yaitu ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang,

“Siswa sangat berantusiasia setiap kali ada peringatan isra’ mi’raj dan maulid Nabi Muhammad SAW, mereka sangat semangat ketika menyambut pelaksanaan kegiatan tersebut. Terutama mereka yang memiliki ketrampilan seni di bidang keagamaan karena akan ditampilkan dan dilombakan nantinya”.⁷³

⁷² Bambang Sowondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁷³ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa dalam peringatan PHBI berupa kegiatan isra' mi'raj dan mauled nabi, para siswa SMKN 01 Kepahiang sangat antusias untuk ikut serta dan berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

g. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan hari besar islam di sekolah

Sebagaimana dijawab oleh kepala SMK N 01 Kepahiang bapak Bambang berikut:

“Dalam pelaksanaan peringatan hari besar islam (PHBI) yang rutin kita lakukan selalu melibatkan para siswa, peringatan isra' mi'raj dan Maulid nabi selalu kita laksanakan setiap tahunnya sebagai bentuk kecintaan kepada suru tauladan kita tersebut yaitu Nabi Muhammad SAW”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwa dalam peringatan PHBI, SMKN 01 Kepahiang melaksanakan kegiatan isra' mi'raj dan mauled nabi disekolah dan melibatkan seluruh siswa yang ada.

h. Kepatuhan siswa terhadap perintah guru

Sebagaimana dijawab oleh bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

⁷⁴ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

“Mereka selalu patuh terhadap apa yang guru perintahkan, sebagian besar sudah memiliki kepatuhan tersebut. Tetapi ada saja satu dua siswa yang kurang patuh, tetapi kami sebagai guru selalu berupaya mengingatkan dan mengawasi mereka agar memiliki kepatuhan yang baik kepada guru”.⁷⁵

Dari percakapan peneliti dengan informan tersebut hasilnya telah diperkuat oleh informan lainnya, yaitu ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang:

“Sebagian besar sudah patuh mereka kepada guru, misalnya disuruh mungut sampah ya mereka nurut, disuruh sholat ya nurut, sebagian besar sudah patuh tapi ada juga yang masih kurang patuh dan kami selalu mengingatkan mereka dan juga terkadang memberi hukuman sebagai efek jera bagi mereka”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwa siswa SMKN 01 Kepahiang memiliki kepatuhan kepada guru, hal ini dibuktikan dengan rajin nya mereka melaksanakan perintah guru. meskipun demikian ada saja yang masih kurang patuh satu dua siswa yang sedikit bandel kepada guru.

i. Sikap siswa dan kebiasaan berbicara bila bertemu dengan guru dan teman sebayanya

Sebagaimana dijawab oleh kepala SMK N 01 Kepahiang bapak Bambang berikut:

“Para siswa sudah memiliki kesadaran bagaimana sikap dan tata bicara yang baik kepada guru atau orang yang lebih tua yaitu berupa

⁷⁵ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁷⁶ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

kesopanan yang ditampilkan, meskipun sesekali ada candaan yang dilakukan itu biasa, yang terpenting adalah adanya rasa hormat mereka kepada guru atau orang yang lebih tua dari mereka, baik dari segi sikap maupun tata bicara”.⁷⁷

Dari percakapan peneliti dengan informan tersebut hasilnya telah diperkuat oleh informan lainnya, yaitu ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang:

“Mereka sangat sopan kepada guru, sudah bisa membedakan bagaimana bersikap kepada guru dan kepada teman sebaya, adanya rasa hormat itu yang menjadi pembeda. Dalam bersikap dan berbicara kepada guru mereka sangat sopan, sedangkan dengan teman sebaya terkadang mereka saling bercanda untuk mencairkan suasana”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa akhlak siswa kepada guru atau orang yang lebih tua sudah sangat baik, hal ini terlihat dari adanya rasa hormat dan sikap sopan santun yang ditunjukkan siswa kepada guru, baik dari segi bersikap maupun bertutur bahasa.

2. Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua

Seperti yang kita ketahui Kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik dalam segala segi kehidupan. Dengan demikian akan membentuk tingkah laku dan moral peserta didik yang memiliki

⁷⁷ Bambang Sowondo, *Wawancara*, 07 September 2020

⁷⁸ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

budi pekerti untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada nantinya akan memiliki generasi muda yang memiliki aqidah yang kuat sehingga melahirkan akhlak yang baik dan mulia.

Hal ini seperti yang dikatakan kepala sekolah di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

"Dalam melakukan pembinaan akhlak, yang dilibatkan bukan hanya para tenaga pendidik di sekolah saja, tetapi kami juga berkerja sama dengan orang tua siswa diluar lingkungan sekolah, dengan demikian guru dapat lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak psertra didik".⁷⁹

Hal ini seperti yang dikatakan bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

"Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama. Walaupun anak telah dididik di sekolah dengan sedemikian rupa. Namun tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua".⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nursiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam harus bekerjasama dengan orang tua terutama tentang membentuk Akhlak anak. Karena Akhlak anak sebenarnya terbentuk dari apa yang diajarkan di rumah. Dan waktu yang tersedia di sekolah juga terbatas, anak lebih sering bergaul di rumah dari pada di sekolah".⁸¹

⁷⁹ Bamabang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁸⁰ Herman Yadi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁸¹ Nursiwi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh bapak Bani selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

"Kerjasama dengan Pendidikan Agama islam sangat membantu orang tua dalam mendidik anak. Tujuan kerjasama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam adalah supaya anak-anak bisa dikontrol dengan baik oleh guru Pendidikan agama islam. Sehingga anak-anak kami terbiasa untuk berakhlak mulia".⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua adalah untuk meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak anak-anak mereka. Serta sebagai suatu pembenahan agar Akhlak anak kedepannya menjadi lebih baik seperti yang diharapkan.

Macam-macam kerjasama dalam pembinaan akhlak anak, akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak, oleh karena itu tentu dibutuhkan beberapa bentuk kerjasama, hal ini dimaksudkan agar orang tua dan guru dengan mudah memahami bagaimana cara membina akhlak anak supaya memiliki akhlak yang mulia. Adapun macam-macam kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik pada adalah sebagai berikut:

a. Melakukan konsultasi langsung pada guru

Pernyataan ibu Katul, orang tua dari Nanda siswa kelas X SMK Negeri 01 kepahiang mengatakan bahwa:

⁸² Bani, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

"Menurut ibu bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi secara langsung antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua sangat bagus karena dengan adanya konsultasi secara langsung maka orang tua akan mengetahui perkembangan, akhlak atau tingkah laku anak disekolah".⁸³

Peneliti melakukan wawancara bersama informan lainnya yaitu bapak Bani, orang tua dari EIS kelas XI SMK Negeri 01 Kepahiang mengatakan bahwa:

"Menurut bapak bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi secara langsung antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua ini diharapkan antara guru dan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan akhlak anaknya".⁸⁴

Dari percakapan peneliti dengan informan tersebut hasilnya telah diperkuat oleh informan lainnya, yaitu ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang

"Kalau menurut ibu bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi secara langsung antara guru pendidikan agama islam dengan orang tua ini sangat bagus karena dengan adanya konsultasi secara langsung antara guru pendidikan agama islam dengan orang tua maka guru pendidikan agama islam dapat mengetahui bagaimana tingkah laku atau akhlak anak dirumah".⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara antara orang tua peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konsultasi secara langsung antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua maka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru

⁸³ Katul, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁸⁴ Bani, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁸⁵ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

tentang cara mendidik anak yang tepat. Sebaliknya para guru juga memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan, sifat, dan akhlak siswanya. Jadi kedua belah pihak berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak serta dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga menghindari salah pengertian yang mungkin timbul antara guru dengan orang tua.

b. Melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa

Pernyataan bapak Nursiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 kepahiang mengatakan bahwa:

"Saya kadang mengunjungi beberapa orang tua peserta didik yang saya anggap memperlihatkan tingkah laku yang kurang baik di sekolah, apakah itu hubungannya dengan sesama peserta didik atautah dalam hubungannya dengan guru, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran dan norma agama".⁸⁶

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

"Menurut saya masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah pada dasarnya tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan keluarga, baik itu latar belakang munculnya masalah maupun upaya penyelesain masalah tersebut, dengan demikian sangat penting untuk melakukan hubungan komunikasi dengan orang tua. Dengan cara melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua peserta didik".⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua, maka guru

⁸⁶ Nursiwi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁸⁷ Herman Yadi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

pendidikan agama islam dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai tingkah laku dan keadaan peserta didiknya di sekolah, dan juga orang tua bisa memberikan informasi kepada guru pendidikan agama islam mengenai tingkah laku datau akhlak siswa dirumah. Sekaligus bertujuan menemukan alternatif pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Karena masalah peserta didik tidak dapat diselesaikan tanpa adanya kerjasama dan bantuan orang tua peserta didik.

c. Melakukan pertemuan wali murid

Pernyataan bapak nursiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang mengatakan bahwa:

" Di sekolah ini selalu diadakan pertemuan rutin, yakni pada saat penerimaan raport untuk setiap semester. Hal ini dimaksudkan untuk mengadakan hubungan baik antara pendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Bahkan kadang-kadang pertertemuan itu diikuti pemerintah setempat. Dengan demikian upaya pembinaan akhlak ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik diemban secara bersama-sama".⁸⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya yaitu bapak Herman Yadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang

"Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga diluar lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah misalnya ketika menerima raport setiap semester, orang tua siswa yang di anjurkan untuk datang kesekolah mengambil raport anaknya, dan diluar lingkungan sekolah, misalnya

⁸⁸ Nursiswi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

ketika bertemu dengan salah seorang orang tua murid, kami menanyakan bagaimana akhlak siswanya di rumah atau di lingkungan luar sekolah, begitupun sebaliknya orang tua yang bertemu dengan guru anaknya.”⁸⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh, Ibu Heni selaku oarang tua dari Habib siswa kelas XI mengatakan bahwa:

"Menurut ibu usaha guru di SMK Negeri 01 Kepahiang sudah sangat baik, karena saya sebagai orang tua siswa melihat, akhlak siswa smk itu kadang tidak sesuai dengan tempat dia bersekolah, sekolahnya mengajarkan agama dan materi akhlak tapi prilaku siswanya tidak berakhlak, anak saya juga bersekolah di smk neger 01 kepahiang, sebagai orang tua saya juga berharap dan berusaha membina akhlak anak saya kepada yang baik, saya sering bertemu dengan salah seorang gurunya di tempat pengajian, beliau sering bertanya tentang perilaku anak saya di rumah, beliau sering memberi masukan serta saran pada saya tentang pembinaan akhlak, jadi saya rasa dengan seperti itu saya sudah lega karena guru juga ikut berkerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak, karena disamping saya meninjau pelajaran sekolah anak saya, saya juga bisa meninjau perkembangan pergaulan dan akhlaknya".⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di smk negeri 01 kepahiang dan orang tua peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan tersebut, baik kunjungan kesekolah, maupun kunjungan pendidik kerumah orang tua peserta didik. Keduanya ingin membentuk tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan positif.

d. Melakukan Surat Menyurat antara Guru dengan Orang Tua

⁸⁹ Herman Ydi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁹⁰ Heni, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

Pernyataan ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK

Negeri 01 mengatakan bahwa:

" Jika ada di antara siswa disini yang melakukan pelanggaran yang sudah melebihi batas, kami akan mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan, jika sudah tiga kali surat tersebut tidak ditanggapi oleh orang tua siswa, dengan berat hati kami menyerahkan siswa tersebut kembali kepada orang tuanya, tetapi ada juga orang tua siswa yang tidak bisa hadir, karena ada urusan lain, mereka menanggapi surat kami dengan mengirim balasannya, dan kami juga akan membalasnya, begitupun sebaliknya".⁹¹

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Ehak selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa :

"Menurut ibu usaha guru di smk negeri 01 kepahiang sudah sangat baik, karena saya sebagai orang tua siswa yang lumayan sibuk bisa meninjau perkembangan pendidikan anak saya terutama akhlak dari anak saya".⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam maka dapatkan disimpulkan bahwa melalui kegiatan surat-menyurat antara orang tua dan guru secara tidak langsung telah menjadi media dalam melaksanakan pembinaan terhadap akhlak siswa. Dan diharapkan kegiatan ini akan terus berlanjut karena dengan ini, bagi orang tua yang sibuk, masih bisa meninjau perkembangan pendidikan anaknya terutama perkembangan akhlaknya.

⁹¹ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁹² Ehak, *Wawancara* tanggal 07 September 2020

e. Mengadakan kegiatan sekolah (acara kenaikan kelas, perpisahan siswa-siswi kelas XII)

Pernyataan bapak Nursiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak siswa, kita melibatkan kerja sama dengan orang tua tentunya. Salah satunya mengikut sertakan orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan disekolah, seperti pada saat acara perpisahan siswa kelas XII maka kami mengundang para orang tua siswa untuk dating meramaikan acara bersama-sama”.⁹³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh, Ibu Heni selaku oarang tua dari Habib siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Ibu selaku orang tua siswa pastinya selalu mendukung kegiatan-kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik. Salah satunya dengan melibatkan orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan disekolah merupakan bentuk kerja sama secara langsung yang dilakukan oleh pihak sekolah agar orang tua siswa bisa mengetahui dan mengevaluasi bagaimana kepribadian dan kebiasaan anak disekolah”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiata sekolah telah dilaksanakan, yaitu dengan melibatkan atau mengikut sertakan orang tua siswa dalam kegiatan perpisahan siswa kelas XII sebagai wadah membangun hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

⁹³ Nursiwi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁹⁴ Heni, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

3. Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam membentuk Akhlak siswa Di SMK Negeri 01 Kepahiang

Pernyataan bapak Bambang Suwondo selaku kepala sekolah di SMK Negeri 01 Kepahiang mengatakan bahwa:

"Sebagian orang tua tidak dapat hadir kesekolah mengikuti rapat karena orang tua sibuk bekerja (karir). Hal ini menjadi kendala yang paling utama dalam menjalin kerjasama. Guru pendidikan agama islam dan orang tua tidak dapat berdiskusi menyelesaikan suatu masalah yang akan dibahas. Orang tua sendiri juga tidak mengetahui tingkah laku atau akhlak siswa di sekolah. Selain itu orang tua juga tidak tahu apa yang dibicarakan dalam rapat dikarenakan orang tua tidak datang ke sekolah".⁹⁵

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Dini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

"Kendala yang kami hadapi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik itu sendiri adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak-anaknya. Bahkan ada orang tua yang sewaktu diundang ke sekolah orang tua tersebut tidak hadir".⁹⁶

Kemudian peneliti juga dapatkan data dari bapak Nursiwi selaku guru Pendidika Agama Islam mengatakan bahwa:

"Adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika kami mengatakan bahwa anaknya memiliki akhlak yang kuarang baik. Pada saat anaknya melakukan pelanggaran dan kami beritahukan kepada orang tua, ada orang tua malah mengelak tidak mau menerima. Artinya bahwa orang tua tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan akhalknya kurang baik. Ada juga orang tua yang tidak terlalu peduli dengan keadaan anaknya di sekolah.

⁹⁵ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁹⁶ Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

Jarang sekali menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Saya pikir hal tersebut merupakan suatu kendala".⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ibu Katul selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

"Menurut saya tidak ada kendala yang berarti dalam menjalin kerjasama dengan sekolah. Karena rumah saya dengan sekolah juga tidak terlalu jauh jadi saya sangat mudah untuk menjangkau sekolah selain itu guru-guru juga baik-baik".⁹⁸

Kemudian bapak Bani selaku orang tua dari peserta didik juga mengatakan bahwa:

"Saya pernah tidak datang rapat ke sekolah karena saya harus memotong padi. Tapi saya meminta kepada keluarga dekat saya untuk mewakili saya supaya nantinya saya tahu apa kesimpulan rapat tersebut. Dan biasanya keluarga dekat saya mau mewakili saya untuk mengikuti rapat di sekolah".⁹⁹

Peneliti melakukan wawancara bersama informan lainnya yaitu ibu Ehak selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

"Kendala yang dihadapi adalah tidak semua orang tua murid mempunyai kesempatan untuk musyawarah. Karena terkadang jadwal rapat yang ditetapkan sekolah bersamaan dengan pekerjaan kami sehingga kami harus memilih salah satu apakah pekerjaan atau rapat ke sekolah. Biasanya saya menyesuaikan dengan situasi kondisi, yang mana yang terpenting apabila rapat yang lebih penting maka saya memilih rapat dari pada pekerjaan artinya pekerjaan akan saya tunda untuk sementara."¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama guru pendidikan agama islam dan orang

⁹⁷ Nursisi, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁹⁸ Katul, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

⁹⁹ Bani, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

¹⁰⁰ Ehak, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

tua siswa dalam membentuk akhlak peserta didik antara lain: Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. Serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya melakukan pelanggaran atau akhalknya kuarang baik.

4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama guru pendidikan agam islam dan Orang Tua dalam membentuk akhlak siswa di SMK Negeri 01 kepahiang

Pernyataan bapak Bambang Suwondo selaku kepala sekolah di SMK Negeri 01 Kepahiang mengatakan bahwa:

"Orang tua harus meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam memebentuk akhlak peserta didik. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru pendidikan agma islam di sekolah, dan dengan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya melakukan kerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa".¹⁰¹

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Dini selaku guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 01 Kepahiang bahwa:

" Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapnya, baik menyangkut siswa, orang tua serta keadaan rumah. Hal ini dilakukan supaya orang tua dapat terbuka dalam memberikan data kepada pihak sekolah. Sekarang kan orang tua dan guru sama-sama menggunakan tekhnologi komunikasi, maka dari itu bisa digunakan untuk lebih mudah mengwasi anak baik disekolah maupun dirumah".¹⁰²

¹⁰¹ Bambang Suwondo, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

¹⁰² Dini, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

Peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya yaitu Bapak Bani selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

"Menurut saya solusi yang dilakukan adalah dengan cara menghadiri setiap undangan dari guru Pendidikan Agama Islam, kemudian selalu menanyakan keadaan akhlak siswa anak kepada guru pendidikan agama Islam. Karena dengan begitu maka orang tua dan guru bisa saling mengetahui kebiasaan siswa baik di rumah maupun di sekolah dan menjadikan itu sebagai landasan dalam memberikan pengawasan kepada siswa".¹⁰³

Peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya yaitu Ibu Katul selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

"Apabila saya tidak dapat hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat atau undangan dari guru pendidikan agama Islam maka saya meminta kepada keluarga dekat saya seperti adik kandung, abang, atau kakak saya untuk hadir ke sekolah menggantikan saya. Artinya saya juga mendapatkan informasi atau kesimpulan dari hasil rapat tersebut walaupun saya tidak bisa hadir ke sekolah karena sudah digantikan oleh saudara saya yang terdekat".¹⁰⁴

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Ibu Heni selaku orang tua dari peserta didik mengatakan bahwa:

"Solusinya adalah dengan mengutamakan kerjasama dengan guru pendidikan agama Islam dengan selalu mengikuti rapat. Selalu berdiskusi dengan guru pendidikan agama apabila ada anak yang mempunyai akhlak yang kurang baik, kemudian mendukung program dan kegiatan guru pendidikan agama Islam".¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala-kendala dalam pelaksanaan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam

¹⁰³ Bani, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

¹⁰⁴ Katul, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

¹⁰⁵ Heni, *Wawancara*, tanggal 07 September 2020

dengan Orang Tua yaitu Orang tua harus meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah. Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapnyanya, baik menyangkut siswa, orang tua, serta keadaan rumah. Dengan demikian nilai-nilai yang diajarkan di rumah sama dengan nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu sekolah dan orang tua dapat dengan mudah melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 01 Kepahiang

Akhlak merupakan tingkah laku, tabiat, perangai, kebiasaan, atau budi pekerti dari seseorang yang telah melekat pada diri seseorang dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu baik menurut pandangan akal dan agama maka disebut akhlak yang baik. Jika tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu buruk maka disebut akhlak tercela.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa:

Anak di SMK Negeri 01 kepahiang memiliki Akhlak yang sudah cukup baik, namun tidak semua anak mempunyai Akhlak yang baik, ada sebagian anak juga mempunyai Akhlak yang kurang baik, contohnya seperti seperti masih banyak peserta didik yang tidak shalat zuhur di Sekolah, tidur saat jam pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas sekolah, dan Tidak masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Fenomena tersebut sesuai dengan teori pembentukan Akhlak berdasarkan aliran konvergensi, akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan anak dan faktor dari luar (eksternal) yaitu pendidikan atau pembinaan yang dibuat secara khusus pada anak dan interaksi lingkungan sosial.¹⁰⁶

Pembinaan yang dilakukan disekolah SMK Negeri 01 Kepahiang berupa pembalajaran Pendidikan agama Islam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai , membaca Al-Qur'an dan ayat pendek seblum pelajaran dimulai, sholat zuhur berjamaah disekolah, dan berdo'a sebelum pulang sekolah.

Akhlak terpuji yang meliputi akhlak kepada Allah berupa ibadah, akhlak kepada Rasul berupa peringatan mauled nabi dan isra' mi'raj, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama teman sudah diterapkan di SMK Negeri 01 Kepahiang. Pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan akhlak terpuji tersebut diharapkan mampu diterapkan siswa baik didalam

¹⁰⁶ Abuddin, Akhlak Taswuf,hal.165

maupun diluar sekolah sebagai implementasi dari keberhasilan pembentukan akhlak yang dilakukan sekolah.

2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua dalam membentuk Akhlak Siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang

Kerjasama merupakan sebuah interaksi yang penting dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kerjasama yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama begitu pula dengan sekolah yang melakukan kerjasama untuk mencapai visi misi dari sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa macam-macam kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang antara lain: mengadakan antara guru Pendidikan Agama Islam, melakukan kunjungan rumah/ home visit, menerima kunjungan orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa dan mengadakan layanan konseling di sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori macam-macam kerjasama guru pendidikan agama islam dan orang tua menurut Ngalim Purwanto MP yaitu:

Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru, Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga. Surat menyurat perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan

bagi perbaikan pendidikan anak. Alangkah baiknya pula jika surat menyurat timbul dari orang tua sendiri kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan tentang tingkah laku anak di sekolah, Memberikan daftar nilai atau raport setiap catur wulan atau semester pada murid. Dengan adanya raport orang tua dapat mengetahui tentang kemajuan anaknya mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinan di sekolah, Melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan ke sekolah, Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya murid, dan Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.¹⁰⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa:

Beberapa macam-macam kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh uru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa. Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan pertemuan, hal ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Pertemuan antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua menjadi sebuah jalan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa.

¹⁰⁷ OM. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 126-127.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang antara lain:

Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat, serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya Akhalaknya kurang baik. Kurangnya pemahaman orang tua atas pentingnya menjalin kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa. Sehingga kontribusi yang diberikan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal. Orang tua belum sepenuhnya menyadari bahwa keterlibatan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak. Sebagaimana yang diketahui bahwa, guru pendidikan agama islam sangat membutuhkan kerjasama dengan orang tua.

Kerjasama yang dijalin memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mendapatkan partisipasi, dukungan, kepercayaan serta pengertian dari orang tua siswa. Dukungan tersebut secara langsung atau tidak langsung sangat membantu guru pendidikan agama islam dalam menjalankan program dan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua sangat

berperan penting dalam membentuk Akhlak siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak di rumah sehingga membantu guru pendidikan agama islam dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga Akhlak anak dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan.

Sementara itu untuk solusi yang telah dilakukan yang yang diambil dalam kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang antara lain:

Orang tua harus meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah. Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapnya, baik menyangkut siswa, orang tua, serta keadaan rumah. Dengan demikian nilai-nilai yang diajarkan di rumah sama dengan nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu sekolah dan orang tua dapat dengan mudah melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu pemanfaatan teknologi komunikasi juga bisa menjadi solusi bagi guru dan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol akhlak anak atau siswa. Dengan melihat bagaimana kebiasaan mereka di social media maka orang tua dan guru dapat mengetahui bagaimana kebiasaan mereka dan menjadikan itu sebagai acuan dalam memberikan pengawasan kepada siswa dalam upaya

pembentukan akhlak siswa. Selain itu menggunakan teknologi komunikasi sebagai wadah kerja sama antara guru dan orang tua agar lebih memudahkan komunikasi mereka dalam memberikan pengawasan bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Pada umumnya peserta didik pada SMK Negeri 01 Kepahiang memiliki Akhlak yang cukup baik, tetapi tidak semua peserta didik mempunyai Akhlak yang baik masih ada juga peserta didik yang Akhlaknya kurang baik, seperti masih banyak peserta didik yang tidak shalat zuhur di Sekolah, tidur saat jam pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas sekolah, dan Tidak masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung.
2. Macam-macam kerjasama dalam pembinaan akhlak anak, akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak, oleh karena itu tentu dibutuhkan beberapa bentuk kerjasama, hal ini dimaksudkan agar orang tua dan guru dengan mudah memahami bagaimana cara membina akhlak anak supaya memiliki akhlak yang mulia. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik pada SMK Negeri 01 Kepahiang adalah orang tua melakukan konsultasi langsung pada guru atau

sebaliknya guru melakukan konsultasi kepada orang tua, melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua siswa, melakukan komunikasi lewat

3. telepon, melakukan pertemuan wali murid, melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua.
4. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang menurut hasil penelitian diantaranya: Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. Serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan Akhlak anaknya kurang baik. Sementara solusi yang diambil oleh sekolah dalam kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang antara lain : Orang tua harus meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan guru Pendidika Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah. Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapny, baik menyangkut siswa, orang tua, serta keadaan rumah. Dengan demikian nilai-nilai yang diajarkan di rumah sama dengan nilai yang diajarkan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis menyarankan :

1. Guru sebagai oarang yang berhadapan langsung dengan peserta didik berusaha menjadi teladan yang baik dalam segala hal, sebab peserta didik akan lebih mudah belajar dari sikap dan perrilaku nayata seorang guru dikelas. Guru harus selalu belajar bagaimana berpenampilan, berkata, menjelakan, dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma sosial dan agama.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meluangkan waktu terhadap anak. Mengontrol perilaku anak di rumah serta mendidik dan memberikan pendidikan Akhlak yang baik kepada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984
- Abdullah Azzam, Akhlaq Landasan Pokok Membina Umat, Jakarta, Gema Insani, 1995
- Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan, (Padang : Angkasa Raya, 1987)
- Ali Syari'ati, "On The Sosiologi of Islam", Pnj. Saifullah Mahyudin, Paradigma Kaum Kajian Sosiologi Islam, (Yogyakarta: Ananda, 2001)
- Al-Quran Terjemahan dan Terjemah Mufradat . (Jakarta: Mumtaz Maidiya Islami, 2007)
- Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990)
- B. Suryosubroto, Hubungan Madrasah dengan Masyarakat Undang-Undang SISDIKNAS, Citra Umbara, Bandung
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990
- Fazlur Rahman, Islam, (Chichago: University Of Chichago Press
- H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013
- H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011
- Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hery Noer Aly dan Munzier S, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Frika Agung Insani, 2000)
- <http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>
- Lexy J Moleong, Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

- Lexy J. Meolig, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung
- M. Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Miswar, dkk, (2016), Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami, Medan: Perdana Publishing
- Moh. Yamin, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992)
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Muhaimin, Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Noehi Nasution, dkk, Materi pokok Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1991)
- Nurul Arifiyanti, “Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa di Tk SeKelurahan Triharjo Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Oemar Hamalik. Media Pendidikan. (Bandung: Citra Aditya, 1994)
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab II
- Rosihan Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Rosihon Anwar (2010), Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sahulun A. Nasir, Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 2, 5 Pengertian model-model menurut para ahli, dilihatya.com/3284

Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

Sudarman Winarto, Pengantar-pengantar ilmiah, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif , (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sumandi Surya Brata, Psikologi Pendidikan,(Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2010

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000

Temukan pengertian, “Pengertian Kerja Sama”, Accessed Mei 06, 2017,<http://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerja-sama.html/>.

TIM Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005)

Yunahar Ilyas, (2006), Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Zainuddin dan Muhammad Jamhari, Al-Islam 2(Muamalah dan Akhlak), (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam

Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012

Zakiah Daradjat, (2006), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 08:00 TANGGAL 25 Juni TAHUN 2020 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

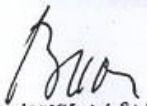
NAMA : Nia Puspita sari
 NIM : 16531119
 PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : Kefasanaan Kepala Sekolah dengan guru dalam
membantu Pendidikan ahliak siswa yang baik
(studi kasus di smk al kepatihan)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

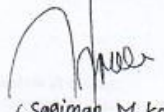
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. Pergantian Judul dari kefasanaan guru kepala sekolah dengan guru
dalam membantu ahliak siswa yang baik (studi kasus di smk al kepatihan
Jari mudi Eusajama guru PAI dengan orangtua dalam membantu ahliasiswa di smk al kepatihan)
 b. Perbaikan keferi
 c. fokus masalah ingin mencari amfadais paper
- keaktifan = Pertanyaan
- Laidasan
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Beni Azwar, M.Pd.Kons)

CURUP, 25 Juni 2020
 CALON PEMBIMBING II


 (Sagiman, M. Kom)

MODERATOR SEMINAR

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 215 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
 Pertama**

- Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons** 19670424 199203 1 003
- Sagiman, M.Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nia Puspita Sari**
 N I M : **16531114**

JUDUL SKRIPSI : **Model Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK 01 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kesenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 05 Agustus 2020

Dekan,

(Tanda Tangan)
 Irfandi Nurmal



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 726 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
01 September 2020

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup

Assalamualaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nia Puspita Sari
NIM : 16531114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Model Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Orang Tua Dalam
Membentuk Akhlak di SMKN 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 01 September s.d 01 Desember 2020
Tempat Penelitian : SMKN 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


A. R. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197.0704.200003.1.004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang, Telp. (0)32 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 579/119/I-Pen/IX/DPMP/2020

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 01 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Lembar Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 01 Tahun 2020);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 30 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggara Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 726/ln.34/FT/PP.00.9/09/2020 tanggal 1 September 2020.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : NIA PUSPITA SARI
NPM : 16531114
Pekerjaan : MAHASISWA
Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 01 KEPAHIANG
Waktu Penelitian : 01-09-2020 S.D 01-12-2020
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal : MODEL KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 01 KEPAHIANG
Penanggung Jawab : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

BIAYA GRATIS



Kepahiang, 10 September 2020
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG,
DPMP
JONO ANTONI S. So., MM
Pembina / IV.a
NIP. 19810116 200502 1 001

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Kepahiang

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Suwondo, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Nia Puspita Sari

NIM : 16531114

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Model Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK N 01 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 23 September 2020



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursiwi Dwi Prasetyo, S. Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Nia Puspita Sari

NIM : 16531114

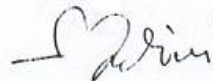
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul "Model Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK N 01 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 September 2020

Responden



Nursiwi Dwi Prasetyo, S. Pd

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Masalah	Rumusan Masalah Penelitian	Indikator	Narasumber
	Akhlak siswa di SMK Negeri 01 kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Terpuji 2. Akhlak Tercela 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru pendidikan agama islam 3. Orang tua peserta didik
Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 kepahiang	kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan konsultasi langsung antara guru pendidikan agama islam dan orang tua 2. Melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa dan sebaliknya 3. Melakukan pertemuan wali murid antara guru pendidikan agama islam dan orang tua 4. Melakukan surat menyurat antara guru pendidikan agama islam dan orang tua 5. Mengadakan kegiatan sekolah (acara kenaikan kelas, perpisahan siswa-siswi kelas XII) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru pendidikan agama islam 3. Orang tua peserta didik
	Kendala serta solusi dalam melakukan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala 2. Solusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru pendidikan agama islam 3. Orang tua peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai acuan ketika penulis mengambil data dari narasumber atau subjek penelitian. Pengambilan data wawancara dilakukan dengan memeberikan dan menerima jawaban dan responden atau subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekola, gru Pendidikan Agama islam, Orang Tua, dan Peserta Didik.

1. Bagaimana Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang?
2. Apakah setiap siswa rutin mengerjakan sholat di sekolah?
3. Seberapa banyak presentase siswa yang sholat dan tidak sholat?
4. Bagaimana pelaksanaan sholat disekolah? Secara berjamaa'ah atau individu?
5. Selain peaksanaan sholat di sekolah, adakah kegiatan lain bernilai religi yang dilakukan siswa sebagai bentuk iman kepada Allah SWT?
6. Salah satu bentuk beriman kepada Rasul adalah mengikuti perayaan maulid Nabi/israk mi'raj, apakah seluruh siswa berantusias mengikuti kegiatan tersebut?
7. Apakah setiap kegiatan hari besar islam disekolah siswa selalu dilibatkan dalam perayaan tersebut?
8. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap perintah guru?
9. Bagaimana kebiasaan siswa berbicara dengan oarang yang lebih tua, dan teman sebayanya?

10. Bagaimana sikap siswa bila bertemu dengan guru dan teman sebayanya?
11. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kerjasama guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa di SMK Negeri 01 Kepahiang?
12. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kerjasama antara guru pendidikan agama islam dan orang tua dengan melakukan konsultasi langsung antara guru pendidikan agama islam dengan orang tua dalam membentuk Akhlak siswa?
13. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan orang tua dengan melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua peserta didik atau sebaliknya dalam membentuk Akhlak siswa?
14. Bagaimana menurut bapak/ibumengenai kerjasama antara guru pendidikan agama islam dan orang tua melakukan pertemuan wali murid dengan guru pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlak siswa?
15. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kerjasama anatar guru pendidikan agama islam dan orang tua dengan melakukan surat menyurat dalam membentuk Akhlak siswa?
16. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kerjasama guru pendidikan agama islam dan oarang tua dengan melakukan kegiatan sekolah misalnya perpisahan siswa/siswi kelas XII dalam membentuk Akhlak siswa?
17. Apa saja kendala yang ditemukan dalam melakukan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk Akhlak peserta didik?
18. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA PUSPITA SARI
 NIM : 16531114
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
 PEMBIMBING II : Sugiman, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Model Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membentuk Aktifitas Siswa di SMK di Kepahiyang

Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I &/au pembimbing 2;

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

Kartu ini akan cukup untuk diserahkan ke pihak lain sebelum diantar ke pihak lain. Konsultasi ini akan dianggap selesai dengan penandatanganan dan tanda tangan pembimbing I &/au pembimbing 2.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA PUSPITA SARI
 NIM : 16531114
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
 PEMBIMBING II : Sugiman, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Model Kerjasama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membentuk Aktifitas Siswa di SMK di Kepahiyang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
 NIP. 1953-01-26-1953-003

Sugiman, M. Kom
 NIP. 1953-01-26-1953-003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/2020/08	- Perbaiki bab I - Latar belakang penelitian	/s	Nd
2	18/2020/08	- Tambahkan Teori - Pertanyaan penelitian	/s	Nd
3	24/2020/08	- Perbaiki format cara penulisan	/s	Nd
4	27/2020/08	- Acc Bab I, II, III - lanjut Bab IV dan V	/s	Nd
5	25/2020/09	- Pertanyaan penelitian disesuaikan dengan teori	/s	Nd
6	30/2020/09	Acc Ujian	/s	Nd



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/2020/08	- Perbaiki Bab I, II - Perbaiki struktur - Perbaiki format penulisan	/s	Nd
2	14/2020/08	- Cek latar belakang, pertanyaan penelitian	/s	Nd
3	21/2020/08	- Perbaiki latar belakang	/s	Nd
4	26/2020/08	- lanjut ke bab IV dan V	/s	Nd
5	21/2020/08	- lanjut ke bab IV dan V - lanjut ke bab IV dan V	/s	Nd
6	29/2020/08	- Perbaiki penelitian - lanjut ke bab IV dan V	/s	Nd
7	29/2020/08	- lanjut ke bab IV dan V	/s	Nd
8	30/2020/08	Acc Ujian	/s	Nd

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Eka (Waka Kesiswaan)



Wawancara dengan Bapak Nursiwi (Guru PAI)



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Wawancara dengan Siswa



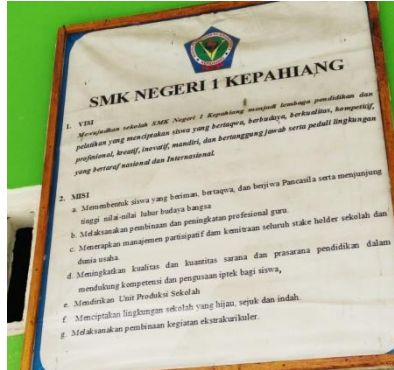
Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara untuk Siswa



Visi Misi SMK 01 Kepahiang

REKAPITULASI KEADAAN SISWA
 SMK NEGERI 1 KEPAHANG

BERDASARKAN AGAMA SISWA

AGAMA	L	P	JML
ISLAM	100	10	110
KRISTEN	5	5	10
KATOLIK	2	3	5
HINDU	1	1	2
BUDHA	1	1	2
SYARIAH	1	1	2
LIAN	1	1	2
JML	111	21	132

BERDASARKAN KELOMPOK UMUR SISWA

KELOMPOK UMUR	L	P	JML
15-17	100	10	110
18-20	5	5	10
21-23	2	3	5
24-26	1	1	2
27-29	1	1	2
30-32	1	1	2
JML	111	21	132

BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

PEKERJAAN	L	P	JML
PEKERJA	100	10	110
PEKERJA SWASTA	5	5	10
PEKERJA SWASTA	2	3	5
PEKERJA SWASTA	1	1	2
PEKERJA SWASTA	1	1	2
PEKERJA SWASTA	1	1	2
JML	111	21	132

BERDASARKAN JARAK TEMPAT TINGGAL SISWA

JARAK	L	P	JML
0-5 KM	100	10	110
6-10 KM	5	5	10
11-15 KM	2	3	5
16-20 KM	1	1	2
21-25 KM	1	1	2
26-30 KM	1	1	2
JML	111	21	132

Rekatulasi Keadaan Siswa

BIODATA PENULIS



Nama saya Nia Puspita Sari, biasa di panggil Nia. Saya lahir pada 29 Mei 1998, Lahir di Permu, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Anak Kedua dari Bapak Suratman dan Ibu Nurul Aini, yang terdiri dari 3 Saudara, Kakak saya bernama Junita dan Adik saya bernama Perdi.

Menempuh pendidikan pertama Sekolah Dasar Negeri 21 Kepahiang, selesai tahun 2010, melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiah Negeri 02 Kepahiang, selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang, saya mengikuti ekstrakurikuler Satria (OSIS) dan RPDI (Remaja Peduli Dakwah Islam) dan selesai di tahun 2016. Kemudian melanjutkan studi ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi tahun 2021 dengan judul skripsi: "Kerja Sama

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK 01 Kepahiang.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Curup Saya mengikuti organisasi luar kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari tahun 2016 sampai sekarang.